

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS
PERBANKAN**

(Studi pada Bank Umum yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun
2007-2010)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

MILLATINA ARIMI
NIM. C2A008211

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Millatina Arimi

Nomor Induk Mahasiswa : C2A008211

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PROFITABILITAS
PERBANKAN (Studi pada Bank Umum yang
Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-
2010)**

Dosen Pembimbing : Drs. Mohammad Kholiq Mahfud, M.Si

Semarang, 3 Juli 2012

Dosen Pembimbing,

Drs. Mohammad Kholiq Mahfud, M. Si

NIP. 195708111985031003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Millatina Arimi

Nomor Induk Mahasiswa : C2A008211

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PROFITABILITAS
PERBANKAN (Studi pada Bank Umum yang
Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-
2010)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal: 13 Juli 2012

Tim Penguji

1. Drs. Mohammad Kholiq Mahfud, M.Si. (.....)

2. Drs. R. Djoko Sampurna, MM. (.....)

3. Drs. H. Prasetyono, M. Si. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Millatina Arimi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi pada Bank Umum yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 3 Juli 2012
Yang membuat pernyataan,

Millatina Arimi
NIM. C2A008211

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Dan Tuhanmu berfirman: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku perkenankan bagimu.”
(QS: Al Mu'min: 60)*

*“Allah ﷻ tidak akan memberikan beban kepada orang yang tidak mampu menanggungnya”
(QS: Al-Baqarah 2:86)*

*“Whatever it is you are feeling is a perfect reflection of what is in the process of becoming.”
(Quotes from the secret)*

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Papa dan Mama tercinta untuk segala yang diberikan dan tak mungkin terbalas.

Kakakku dan Adikku tersayang: Dita dan Roby atas dukungan, doa dan kasih sayang.

Teman-teman tersayang untuk segala persahabatan yang diberikan dan masa-masa indah sampai detik ini.

ABSTRACT

Bank is one of the financial institution which have activities to raise funds from public in the form of savings and distribute them to the public in from of credit or other form. The purpose of the banking business is gain profit. Ability of the banks in gain profit is measured by return on assets (ROA). The purpose of this research is to examine influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), and BOPO through Return On Asset (ROA) of public banking listed at Indonesian Stok Exchange during 2007-2010.

Research using purposive sampling method for taking samples. Data obtained on the basis of publication Annual Bank, obtained 20 samples of General Bank. Samples used in this research are public banking listed at Indonesian Stock Exchange on period 2007-2010. Analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The results of this research found that Capital Adequacy Ratio (CAR) and Loan to Deposit Ratio (LDR) hasn't significant positive effect to Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL) hasn't significant negative effect to Return Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM) has significant positive effect to Return On Asset (ROA), and BOPO has significant negative effect to Return On Asset (ROA).

Keyword: CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR, and ROA

ABSTRAKSI

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain. Tujuan dari usaha perbankan yaitu untuk memperoleh keuntungan. Tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan salah satunya diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2007-2010.

Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Data diperoleh berdasarkan publikasi *Annual Bank*, diperoleh jumlah sampel 20 Bank Umum *go public*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2010. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata Kunci : CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR dan ROA.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi pada Bank Umum yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)”**.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof Drs. Mohammad Nasir, M.si., Ak., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah banyak memberikan fasilitas serta kesempatan kepada penulis untuk menjadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
2. Bapak Drs. Mohammad Kholiq Mahfud, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar selama proses penulisan skripsi.
3. Ibu Ismi Darmastuti, S.E., M.Si., selaku Dosen Wali yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.

4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
5. Kepada seluruh staf TU, pegawai perpustakaan, dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah banyak memberikan bantuannya selama masa studi.
6. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan kepada penulis baik secara moral maupun materiil hingga penulis mampu menyelesaikan studi.
7. Kakakku Dita Mutia dan Adikku Roby Akbar yang telah memberikan motivasi, masukan, serta kasih sayangnya kepada penulis sejak menjadi mahasiswi FEB Universitas Diponegoro hingga menyelesaikan skripsi.
8. Esy, Nita, Fista, Vina, dan April sahabat setia yang telah mengisi hari-hari penulis selama menetap di Semarang dengan canda tawa, air mata haru persahabatan, kenangan manis yang tak akan terlupakan.
9. Enjang, Bernadian dan Edi sahabat penulis yang selalu menghibur, memberi dukungan, motivasi dan berjasa dalam menyelesaikan skripsi.
10. Eci, Ocien, Maesa, Lisa, Astrid, Lona, Maxi, Uci, Fanny, Femi, Yunia sahabat sejak masa SMP dan SMA yang tak pernah lupa untuk saling memberikan dukungan, berbagi cerita baik senang ataupun sedih, dan telah memberikan arti persahabatan.
11. Adel, Rizka, Ika, Valen, Onik, Tya, Anggun, Priska, Bunga, Nadya, Ical, Anang, Fikri, Randi, Trio, Tomi, Mochlas, Abeng, Reza, IkbalN, Udin,

Aji, Geza, Efri, Ebi, Yanto, Rangga, Rieka, Gama sahabat seperjuangan dari awal hingga akhir kuliah. Terimakasih atas kebersamaan, kerjasama dan kebaikan kalian selama ini.

12. Vena dan Muslim teman seperjuangan selama bimbingan skripsi.

Terimakasih atas dukungan dan kebaikan dalam menyelesaikan skripsi.

13. Keluarga besar KKN Desa Boto Kecamatan Bancak, terimakasih atas segala ilmu, bantuan dan dukungannya.

14. Seluruh teman-teman penulis di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP angkatan 2008 khususnya Manajemen Reguler II, atas pertemanan yang terjalin selama ini.

15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, motivasi, dukungan, serta bantuannya hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 3 Juli 2012

Millatina Arimi
C2A008211

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TELAAH PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori	17
2.1.1 Pengertian Bank	17
2.1.2 Peran dan Fungsi Bank	18
2.1.3 Jenis-jenis Bank	23
2.1.4 Kinerja Keuangan.....	27
2.1.5 Laporan Keuangan	29
2.1.6 Analisis Rasio Keuangan	32
2.1.7 <i>Return On Asset (ROA)</i>	34
2.1.8 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	37
2.1.9 <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	38

2.1.10	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	39
2.1.11	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	40
2.1.12	BOPO	42
2.2	Penelitian Terdahulu	44
2.3	Kerangka Penelitian Teoristis dan Perumusan Hipotesis.....	50
2.3.1	Pengaruh <i>Capital Adequency Ratio (CAR)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	50
2.3.2	Pengaruh <i>Non Performing Loan (NPL)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	51
2.3.3	Pengaruh <i>Net Interest Margin (NIM)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	52
2.3.4	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	53
2.3.5	Pengaruh BOPO terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	54
2.3.6	Perumusan Hipotesis	57
BAB III	METODE PENELITIAN	58
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	58
3.1.1	Variabel Penelitian.....	58
3.1.2	Definisi Operasional	58
3.1.2.1	<i>Return On Asset (ROA)</i>	58
3.1.2.2	<i>Capital Adequency Ratio (CAR)</i>	59
3.1.2.3	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	59
3.1.2.4	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	59
3.1.2.5	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	60
3.1.2.6	BOPO	60
3.2	Populasi dan Sampel	61
3.2.1	Populasi.....	61
3.2.2	Sampel	62
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	64
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	64
3.5	Metode Analisis	64

3.5.1	Uji Statistik Deskriptif	65
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	65
3.5.2.1	Uji Normalitas	65
3.5.2.2	Uji Multikolonieritas	67
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	68
3.5.2.3	Uji Autokorelasi	68
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda	70
3.5.4	Pengujian Hipotesis	71
3.5.4.1	Uji Statistik t.....	71
3.5.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	72
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS	74
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	74
4.2	Analisis Data	75
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	75
4.2.1.1	<i>Return On Asset (ROA)</i>	76
4.2.1.2	<i>Capital Adequency Ratio (CAR)</i>	78
4.2.1.3	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	80
4.2.1.4	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	82
4.2.1.5	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	84
4.2.1.2	Beban Operasional/Pendapatan Operasional BOPO..	86
4.2.2	Pengujian Asumsi Klasik	88
4.2.2.1	Uji Heteroskedastisitas.....	88
4.2.2.2	Uji Normalitas	90
4.2.2.3	Uji Multikolinearitas	92
4.2.2.4	UjiAutokorelasi	93
4.2.3	Pengujian Statistik Analisis Regresi	94
4.2.3.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	94
4.2.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	96
4.2.3.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	97
4.3	Interprestasi Hasil Pengujian Hipotesis	99
4.3.1	Pengaruh CAR terhadap ROA	99

4.3.2	Pengaruh NPL terhadap ROA	100
4.3.3	Pengaruh NIM terhadap ROA.....	100
4.3.4	Pengaruh LDR terhadap ROA.....	101
4.3.5	Pengaruh BOPO terhadap ROA.....	102
BAB V	PENUTUP	104
5.1	Kesimpulan	104
5.2	Implikasi Teoritis	105
5.3	Implikasi Manajerial	106
5.4	Keterbatasan Penelitian.....	108
5.5	Saran Penelitian Mendatang.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata rasio ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM	7
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	47
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	60
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Keputusan dengan Metode Durbin-Watson	62
Tabel 4.1 Statistika Deskriptif.....	75
Tabel 4.2 Rata-Rata ROA Tahun 2007 - 2010.....	77
Tabel 4.3 Rata-Rata Rasio CAR	79
Tabel 4.4 Rata-Rata Rasio NPL	81
Tabel 4.5 Rata-Rata Rasio NIM Tahun 2007 – 2010.....	83
Tabel 4.6 Rata-Rata Rasio LDR Tahun 2007 - 2010	85
Tabel 4.7 Rata-Rata Rasio BOPO Tahun 2007 - 2010	87
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas.....	89
Tabel 4.9 Uji Normalitas	91
Tabel 4.10 Uji Multikolonieritas	93
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi	94
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi.....	96
Tabel 4.13 Uji F Model Regresi.....	97
Tabel 4.14 Model Analisis Regresi.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	56
Gambar 3.1	Daftar Sampel.....	63
Gambar 3.2	Posisi angka Durbin Watson	69
Gambar 4.1	Fluktuasi ROA Bank Sampel Tahun 2007 -2010.....	77
Gambar 4.2	Fluktuasi CAR Bank Sampel Tahun 2006 – 2010	79
Gambar 4.3	Fluktuasi NPL Bank Sampel Tahun 2007 – 2010.....	81
Gambar 4.4	Fluktuasi NIM Bank Sampel Tahun 2007 – 2010	83
Gambar 4.5	Fluktuasi LDR Bank Sampel Tahun 2007 – 2010	85
Gambar 4.6	Fluktuasi BOPO Bank Sampel Tahun 2007 – 2010.....	87
Gambar 4.7	Uji Heteroskedastisitas	89
Gambar 4.8	Uji Normalitas P-P Plot.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A Rasio Keuangan Bank Umum Tahun 2007-2010
- Lampiran B Populasi dan Sampel
- Lampiran C Grafik Rata-Rata
- Lampiran D Descriptive Statistics
- Lampiran E Uji Asumsi Klasik
- Lampiran F Uji Statistik Analisis Regresi Linier Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalanya roda perekonomian mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter.

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Booklet Perbankan Indonesia 2009). Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah. (Siamat, 2005).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan.

Kondisi dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini selain disebabkan oleh perkembangan di luar dunia bank, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, sosial, hukum, pertahanan dan keamanan. Dimulai pada tahun 1983 ketika berbagai macam deregulasi mulai dilakukan oleh pemerintah. Deregulasi dan penerapan kebijakan yang terkait dengan sektor moneter dan riil telah menyebabkan sektor perbankan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerja ekonomi makro di Indonesia. Bisnis perbankan ini berkembang pesat pada kurun waktu 1988-1996. Namun, pada pertengahan tahun 1997, industri perbankan mengalami kemunduran total akibat terjadinya krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Krisis ekonomi yang melanda di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 mengakibatkan seluruh potensi-potensi ekonomi mengalami kemunduran dan diambang kebangkrutan (Sari, 2010).

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan sektor riil yaitu sektor jasa keuangan (perbankan) di Indonesia terpaksa ditutup atau dibekukan kegiatannya akibat ketidakmampuan bank tersebut dalam mengelola operasionalnya. Hal tersebut mengakibatkan sekitar 16 bank mengalami likuidasi serta pembekuan operasi 7 bank swasta menimbulkan suatu krisis sosial yaitu tingkat pengangguran meningkat, penduduk dibawah “garis kemiskinan” meningkat serta kriminalitas yang meningkat. Dampak yang muncul akibat kegagalan usaha bank menimbulkan perlunya dilakukan serangkaian analisis rasio keuangan yang sedemikian rupa sehingga risiko kegagalan bank dapat dideteksi sedini mungkin. Kondisi perekonomian yang sulit, terjadinya perubahan peraturan yang cepat, persaingan yang semakin tajam dan semakin ketat sehingga kinerja bank yang menjadi rendah karena sebenarnya tidak mampu bersaing di pasar. Hal tersebut mengakibatkan banyak bank yang sebenarnya kurang sehat. Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya suatu bank tersebut.

Menurut Adyani (2011), kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun sangat tipis, hal ini sangat tidak

menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain.

Penilaian kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor yang penting bagi perbankan untuk melihat bagaimana bank tersebut dalam melakukan kerjanya apakah sudah baik atau belum. Selain itu penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas atau keuntungan bank dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya atau membandingkan kinerja perbankan yang satu dengan perbankan yang lainnya. Pada umumnya penilaian kinerja keuangan suatu bank bisa dilihat dari laporan keuangannya yang berasal dari perhitungan rasio keuangannya (Nugroho, 2011).

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode tertentu. Keuntungan dengan membaca laporan keuangan ini pihak manajemen diharapkan dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Di dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Informasi seperti ini biasanya disebut dengan neraca.

Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil usaha yang diperoleh bank pada suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan memuat dalam laporan laba/rugi. Laporan keuangan bank juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan arus kas.

Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan, serta masalah yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Dengan analisis rasio, informasi keuangan yang rinci dan rumit mudah dibaca dan ditafsirkan, sehingga laporan suatu perusahaan mudah dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan secara periodik.

Rendahnya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, moral Sumber Daya Manusia (SDM), serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank

Indonesia (BI). Kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing di pasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara *financial*. Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut (Prastiyaningtyas, 2010).

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan /memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan *income*. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas. (Husnan, 2004).

Tabel 1.1 berikut ini menunjukkan tentang rata-rata *Return On Assets* pada beberapa bank umum *go public* periode tahun 2007-2010.

Tabel 1.1
Data rata-rata rasio CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO dan ROA
pada perusahaan perbankan yang go public periode 2007-2010

Rasio (%)	2007	2008	2009	2010
ROA	1,78	1,61	1,68	1,99
CAR	18,51	17,49	16,59	15,72
NPL	3,10	2,86	2,82	2,49
BOPO	79,89	80,64	81,76	78,67
NIM	5,39	5,92	5,78	5,50
LDR	69,21	75,60	73,27	75,25

Sumber : Annual Bank (yang telah diolah)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset, semakin besar ROA semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian atau *return* semakin besar. *Return on Asset* (ROA) dipilih sebagai variabel *dependent* dikarenakan rasio tersebut menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dengan kata lain, sesuai dengan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik pula kemampuan atau kinerja bank tersebut.

Berdasarkan aspek penilaian kinerja suatu bank dilihat dari rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) atau yang dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Dalam tabel 1.1 diketahui bahwa perkembangan

CAR Bank Umum di Indonesia selama tahun 2007 – 2010 mengalami kecenderungan yang menurun. Hubungan antara CAR dengan ROA suatu bank adalah positif, dimana jika CAR suatu bank meningkat maka ROA akan meningkat pula. Pada tahun 2008 sampai dengan 2009 CAR Bank Umum di Indonesia turun sebesar 0,9% sedangkan rasio ROA Bank Umum di Indonesia naik sebesar 0,07%, dimana secara teori seharusnya nilai ROA Bank Umum di Indonesia juga menurun. Demikian pula pada tahun 2009 sampai dengan 2010 dimana rasio CAR Bank Umum di Indonesia turun sebesar 0,87% dimana secara teori seharusnya nilai rasio ROA juga turun, tetapi ternyata nilai rasio ROA Bank Umum di Indonesia naik sebesar 0,31%.

Variabel yang kedua yang digunakan dalam penilaian kinerja perbankan dalam penelitian ini adalah NPL (*Non Performing Loan*). NPL ini merupakan kredit yang telah disalurkan, namun kurang lancar, diragukan dan macet. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia diketahui bahwa perkembangan rasio NPL Bank Umum di Indonesia selama tahun 2007 sampai dengan 2010 mengalami kecenderungan yang menurun. *Non Performing Loan* (NPL) bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aktiva secara efisien. Semakin besar NPL maka mengindikasikan bahwa semakin buruk kinerja suatu bank.

Jika dilihat berdasarkan data yang telah diperoleh dari Annual Bank, terlihat bahwa rasio NPL Bank Umum di Indonesia tahun 2007 sampai dengan 2008 mengalami penurunan sebesar 0,24%, sedangkan rasio ROA Bank Umum di Indonesia untuk tahun 2007 sampai dengan 2008 juga mengalami penurunan

sebesar 0,17%. Padahal secara teori apabila rasio NPL suatu bank menurun maka rasio ROA bank tersebut akan meningkat dan begitu juga sebaliknya.

Sementara itu aspek penilaian yang ketiga adalah aspek manajemen, dimana rasio yang digunakan adalah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio BOPO ini mencerminkan tingkat efisiensi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Mengacu pada tabel 1.1, rasio BOPO Bank Umum di Indonesia selama tahun 2007 - 2010 mengalami kecenderungan menurun. Pada tahun 2008 BOPO naik sebesar 0,75%, dan naik lagi sebesar 1,12% pada tahun 2009, kemudian turun sebesar 7,09% pada tahun 2010. Berdasarkan hal tersebut berarti kondisi efisiensi Bank Umum di Indonesia selama tahun 2004 – 2008 kurang baik.

Variabel yang selanjutnya dalam penilaian kinerja bank yaitu aspek manajemen adalah NIM (*Net Interest Margin*) yang menilai bagaimana kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba. Jika dilihat dari rasio NIM tahun 2008 sampai dengan 2009 mengalami penurunan sebesar 0,14% dimana secara teori seharusnya rasio ROA akan turun, tetapi pada tahun 2008 sampai dengan 2009 rasio ROA naik sebesar 0,07%. Demikian pula pada tahun 2009 sampai dengan 2010 mengalami penurunan sebesar 0,28% dimana secara teori seharusnya rasio ROA akan turun, tetapi pada tahun 2009 sampai dengan 2010 rasio ROA naik sebesar 0,31%.

Variabel yang digunakan dalam penilaian aspek likuiditas adalah rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Pertumbuhan kredit yang belum optimal tercermin dari angka LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio LDR dihitung dari

perbandingan antara kredit dengan DPK yang dinyatakan dalam persentase. Jika dilihat dari tabel Indikator Kinerja Bank Umum di Indonesia tahun 2007 – 2010, pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2008 menunjukkan bahwa rasio LDR meningkat sebesar 6,39%, padahal secara teori seharusnya rasio ROA akan meningkat tapi pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2008 terjadi penurunan rasio ROA sebesar 0,17%.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai profitabilitas perbankan namun hasilnya masih berbeda-beda antara lain:

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang diteliti oleh Werdaningtyas (2002), Mawardi (2005), dan Yuliani (2007) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) yang menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif.

Non Performing Loan (NPL) yang diteliti oleh Mawardi (2005) memperlihatkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Usman (2003) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

BOPO yang diteliti oleh Usman (2003) dan Sudarini (2005) memperlihatkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan Mawardi (2005) dan

Mintarti (2007) menunjukkan hasil yang sebaliknya, yaitu BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan Mawardi (2005); Usman (2003) dan Sudarini (2005) menunjukkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Di lain pihak, penelitian yang dilakukan Aryanti (2010) memperlihatkan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Usman (2003) dan Ariyanti (2010) menunjukkan bahwa hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hanya bank umum yang menyediakan jasa-jasa lalu-lintas pembayaran sehingga mampu mempermudah kehidupan masyarakat, sedangkan BPR tidak diperkenankan melakukan kegiatan lalu-lintas pembayaran, oleh karena itu bank umum dipilih dalam penelitian. Laporan keuangan juga disajikan pada bank yang telah *Go public* sehingga akan mempermudah penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi pada Bank Umum yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Penilaian terhadap kinerja keuangan pada bank sangat penting bagi setiap *stakeholder* bank tersebut. Kinerja bank dapat memberikan kepercayaan kepada deposan dan investor guna menyimpan dananya. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Seperti yang diuraikan dalam latar belakang diatas bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian antara satu peneliti dengan peneliti lainnya, dan juga terdapat perbedaan antara teori dengan hasil penelitian terdahulu, maka dapat diketahui adanya masalah dalam penelitian ini, antara lain : pertama, terjadi perbedaan rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas bank. Kedua, adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dari penelitian terdahulu yang ada.

Adanya fenomena *gap*, dimana berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM pada tabel 1.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio keuangan tiap tahunnya dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 mengalami fluktuasi data yaitu terjadi rata-rata kenaikan dan penurunan data dari masing-masing variabel. Jika dilihat dari tingkat kekonsistenan data pada table 1.1 diatas, antara variabel dependen (ROA) dan independen (CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM), maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut tidak menunjukkan adanya kekonsistenan data karena nilai rataratanya berfluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan.

Atas dasar permasalahan yaitu adanya fenomena *gap* dan *research gap* diatas maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
2. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
3. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
4. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
5. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Untuk menganalisis pengaruh *Net Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
5. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan BOPO sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

2. Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan profitabilitas.

3. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada perusahaan perbankan.

4. Masyarakat

Dapat memberikan pengetahuan sebagai bukti empiris di bidang perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Pembahasan , dan Bab V Penutup. Untuk masing-masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan, dan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai landasan teori penunjang penelitian, penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pikir dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, selanjutnya

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian dalam penulisan skripsi ini. Berisi tentang variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan, kemudian

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari penelitian, hasil analisis data dan pembahasan. Pada bab ini data-data yang telah dikumpulkan,

dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang telah disiapkan,
dan

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bagian penting yang berisi tentang kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Bank termasuk lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi. Bukan hanya sebagai lembaga yang menghimpun dan menyediakan dana, akan tetapi juga memotivasi dan mendorong inovasi dalam berbagai cabang kegiatan ekonomi.

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentukbentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2001).

Bank harus terus menjaga kinerjanya dan memelihara kepercayaan masyarakat mengingat tugasnya bahwa bank bekerja dengan dana masyarakat yang disimpan pada bank atas dasar kepercayaan. Untuk dapat meningkatkan taraf hidup rakyat tentu diperlukan modal kepercayaan masyarakat dan kepercayaan ini akan diberikan hanya kepada bank yang sehat, oleh karena pihak manajemen bank harus berupaya untuk dapat menjaga dan meningkatkan kinerja.

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa usaha bank selalu berkaitan dengan masalah keuangan, yaitu : menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Dengan demikian bank sebagai suatu badan berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) dari dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*). Hal ini juga yang menyebabkan lembaga bank disebut sebagai lembaga kepercayaan, artinya pihak yang kelebihan dana mempercayakan sepenuhnya kepada bank untuk mengelola dananya termasuk menyalurkannya kepada pihak yang kekurangan atau memerlukan dana berupa kredit. Wujud kepercayaan tersebut dalam bentuk tidak ikut campurnya pihak surplus ini dalam menentukan pihak defisit mana yang layak dipercaya (Kasmir, 2004).

2.1.2 Peran dan Fungsi Bank

1. Peranan Bank Umum.

Peranan bank umum dalam perekonomian, dapat dilihat sebagai berikut ini (Darmawi, 2006).

a. Menyediakan Berbagai Jasa Perbankan

Dewasa ini bank umum ditinjau dari segi operasinya dapat diibaratkan sebagai toko serba ada bagi penyedia jasa, baik di bidang yang ada kegiatannya dengan keuangan maupun yang tidak berkaitan dengan keuangan, di samping melaksanakan tugas pokok sebagai perantara keuangan. Jadi, bank menjual produk keuangan yang bermacam ragam.

b. Sebagai Jantungnya Perekonomian

Dipandang dari segi perekonomian, bank-bank umum berperan sebagai jantungnya perekonomian negara. Uang (ibaratnya darah perekonomian) mengalir ke dalam bank, kemudian oleh bank diedarkan kembali ke dalam sistem perekonomian agar proses perekonomian tetap berjalan. Proses ini berlangsung terus-menerus tanpa henti. Jadi, jelaslah sistem perbankan komersial suatu negara penting bagi berjalannya perekonomian negara tersebut.

c. Melaksanakan Kebijakan Moneter

Bank umum berperan pula sebagai wahana untuk mengefektifkan kebijaksanaan pemerintah di bidang perekonomian melalui pengendalian jumlah uang yang beredar dengan mematuhi cadangan wajib. Jika jumlah uang berlebih inflasi akan terjadi disertai dengan akibat-akibat buruk yang akan mengganggu perekonomian. Sebaliknya, jika jumlah uang yang beredar terlalu kurang akan menyebabkan perlambatan proses perekonomian. Karena itulah Bank Sentral Indonesia bertugas mengendalikan jumlah uang yang beredar seoptimal mungkin, dengan tujuan nasional yaitu menciptakan harga yang stabil, pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan kesempatan kerja yang memadai. Bank umum bertindak sebagai sarana yang menjalankan kebijaksanaan Bank Sentral Indonesia tersebut.

2. Fungsi Bank Umum

Setelah menguraikan peranan bank umum dalam perekonomian, selanjutnya perlu dikemukakan fungsi-fungsi yang dilakukan bank umum agar dapat menjalankan peranannya itu. Fungsi-fungsi yang dilakukan bank umum dapat digolongkan sebagai berikut (Darmawi, 2006).

a. Menghimpun Dana dari Tabungan Masyarakat

Bank memberikan jasa yang sangat penting bagi kelancaran perekonomian dengan memberikan fasilitas untuk menghimpun tabungan masyarakat untuk tujuan ekonomi dan sosial melalui proses tabungan.

b. Memberikan Pinjaman (kredit)

Fungsi utama bank umum adalah pemberian kredit kepada para peminjam. Dalam pemberian kredit, bank umum memberikan pelayanan sosial yang besar karena melalui kegiatannya produksi dapat ditingkatkan. Investasi barang modal dapat diperluas dan pada akhirnya standar hidup yang lebih tinggi dapat dicapai.

c. Mekanisme Pembayaran

Salah satu mekanisme pembayaran yang sangat penting adalah pemindahbukuan dana dengan berbagai cara bank umum. Fungsi ini menjadi semakin penting karena penggunaan cek, kartu kredit, dan teknologi elektronik seperti pemindahan uang dengan elektronik ATM.

d. Menciptakan Uang Giral

Bank menciptakan uang giral untuk mensuplai dana-dana yang dibutuhkan masyarakat. Kredit dan investasi bank dapat membiayai

produksi, distribusi, investasi, konsumsi, dan kebutuhan pemerintah. Dengan kredit, bank mensuplai uang ke tempat uang itu dibutuhkan dalam waktu yang tepat. Apabila kebutuhan telah terpenuhi, kredit tersebut dilunasi, uang tersebut hilang dalam sirkulasi.

e. Menyediakan Fasilitas untuk Memperlancar Perdagangan Luar Negri

Perdagangan luar negri mengharuskan pelayanan perbankan internasional karena adanya perbedaan valuta antara suatu negara dengan negara yang lain. Untuk keperluan ini pembeli dapat datang ke bank umum devisa dan dengan cepat dan efisien mengatur jumlah valuta asing yang diperlukan. Pembeli mungkin menghadapi suatu keadaan di mana penjual tidak mau mengirimkan barang sebelum pembayaran diterima. Kesulitan ini dapat diatasi melalui penerbitan suatu *letter of credit* (L/C).

f. Menyediakan Jasa *Trusty*

Orang-orang yang mempunyai kekayaan dan keinginan untuk menentukan pembagian kekayaannya dapat mengamanatkan kekayaannya kepada bank dan meminta bank tersebut sebagai wali amanat untuk melaksanakan wasiatnya. Departemen *trusty* dari suatu bank memberikan pula banyak pelayanan pada perusahaan. Salah satu jasa tersebut adalah pengelolaan pensiun dan rencana pembagian laba. Departemen *trusty* juga bertindak sebagai wali amanah dalam hubungannya dengan penerbitan obligasi dan sebagai perantara pemindahan dan registrasi bagi perusahaan.

g. Menyediakan Berbagai Jasa yang Bersifat *Off Balance Sheet* seperti Jasa *Safety Deposit Boxes*, Inkaso, Pialang, dan *Save Keeping*

Undang-undang Perbankan memberikan kesempatan yang luas pada bank untuk menjual berbagai jasa. Penyimpangan barang berharga merupakan salah satu jasa tertua yang diberikan oleh bank umum. Bank mempunyai lemari besi yang sulit dimasuki pencuri dan tidak rusak karena kebakaran. Perlindungan barang berharga ini termasuk dalam dua bidang, yaitu *safe deposit* dan penyimpanan. *Safe deposit box* disediakan untuk disewa oleh nasabah berdasarkan perjanjian bahwa nasabah dapat mengawasi barang berharga setiap saat. Bank menjamin bahwa nasabah yang menyewa kotak tersebut merupakan satu-satunya orang yang boleh masuk ke dalam ruangan kotak.

Seperti diketahui bahwa fungsi bank pada umumnya (Susilo,dkk 2000):

a. *Agent of trust*

Merupakan lembaga yang landasannya adalah kepercayaan, baik dalam menghimpun dana ataupun dalam penyaluran dana. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, begitu pula sebaliknya pihak bank percaya bahwa debitor tidak akan menyalahgunakan pinjamannya dan mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. *Agent of development*

Kegiatan bank berupa menghimpun dan menyalurkan dana merupakan hal yang sangat diperlukan bagi lancarnya perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat untuk melakukan

investasi, kegiatan distribusi serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat kegiatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

c. Agent of services

Bank merupakan lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Bank memberikan jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa tersebut antara lain berupa jasa pengiriman uang, penitipan surat berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

Dari fungsi yang ada dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan, baik kepercayaan bank kepada masyarakat ataupun sebaliknya. Oleh karena itu untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut kesehatan bank perlu diawasi dan dijaga. Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Susilo dkk,2000).

2.1.3 Jenis-jenis Bank

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir,2004):

1. Dilihat dari segi fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok perbankan nomor 14 tahun 1967, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

- a. Bank Umum
- b. Bank Pembangunan
- c. Bank Tabungan
- d. Bank Pasar
- e. Bank Desa
- f. Lumbung Desa
- g. Bank Pegawai
- h. Dan bank lainnya

Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

a. Bank milik pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

e. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi status

Status bank yang dimaksud adalah:

a. Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah, aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

5. Dilihat dari fungsi dan tujuan usahanya

a. Bank *Central*

Bank *central* adalah bank yang bertindak sebagai *bankers* bank pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.

b. Bank Umum

Bank Umum adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

c. Bank Tabungan

Bank tabungan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.

d. Bank Pembangunan

Bank Pembangunan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang. Sedangkan usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan . Menurut Kasmir (2004), kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut, sehingga apabila kinerja itu buruk maka tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Bank perlu dinilai kesehatannya, tujuannya adalah untuk mengetahui

kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya. Akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka segera perlu diambil tindakan untuk mengobatinya. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan ketahuan kinerja bank tersebut.

Menurut Husnan (2004), kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel.

Kinerja dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Kinerja yang baik merupakan hal penting yang harus dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, karena kinerja merupakan cerminan oleh perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dananya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dapat mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya agar membuahkan hasil dan tindakan yang diharapkan. Standar perilaku ini berupa tinjauan formal yang dituangkan di dalam anggaran.

Pengukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Sebagaimana umumnya tujuan perusahaan adalah untuk

mencapai nilai yang tinggi, dimana untuk mencapai nilai tersebut perusahaan harus dapat secara efisien dan efektif mengelola berbagai kegiatannya. Ukuran dapat diukur dengan rasio : *Return on Asset* (ROA) dan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja perbankan.

2.1.5 Laporan Keuangan

Secara umum setiap perusahaan baik itu bank maupun non bank pada suatu periode tertentu akan melaporkan kegiatan keuangannya. Informasi tentang proses keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas dan informasi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Menurut SAC No.1, pelaporan keuangan adalah sistem dan sarana penyampaian informasi tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dari segi keuangan dan tidak terbatas pada apa yang dapat disampaikan melalui laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang menggambarkan secara menyeluruh tentang kondisi dan perkembangan perusahaan, sehingga dapat menjadi salah satu sarana menilai tingkat profesionalisme perusahaan yang bersangkutan dalam melakukan kegiatan pengusaha. Suwardjono, 1985 dalam Sudarini (2005). Laporan keuangan ini menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu. Keuntungan dengan membaca laporan ini yaitu pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimiliki.

Menurut SFAC No.1 FASB 1978 (*Statements of Financial Accounting Concepts*) tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam pembuatan investasi, kredit, dan keputusan sejenis secara rasional. Tujuan kedua adalah menyediakan informasi dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian penerimaan kas dari dividen dan bunga di masa yang akan datang. Hal ini mengandung makna bahwa investor menginginkan informasi tentang hasil dan risiko atas investasi yang dilakukan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Banyak pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui lebih mendalam tentang laporan keuangan dari bank karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang berbeda disesuaikan dengan sifat dan kepentingan masing-masing. Menurut Munawir (2002) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

1. Pemilik perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan manajer dinilai dengan laba yang diperoleh perusahaann.
2. Manajer atau pemimpin perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang

lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat.

3. Para investor, mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.
4. Para kreditur dan *bankers*, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.
5. Pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh BPS. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja sebagai dasar perencanaan pemerintah.

Pembuatan laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum, tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut (Kasmir, 2004):

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank waktu tertentu.

4. Memberikan informasi keuangan tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2.1.6 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir,2002).

Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat kinerja suatu bank. Menurut Dendawijaya (2001) rasio keuangan tersebut dapat dikelompokkan menjadi :

1. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank

yaitu *Cash Ratio*, *Reserve Requirement*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Asset Ratio*, Rasio kewajiban bersih *call money* (Dendawijaya, 2003).

2. Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar model bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Beberapa rasionya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Assets Ratio* (Dendawijaya, 2003).

3. Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan.

Analisis rasio rentabilitas suatu bank pada bab ini antara lain yaitu *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, rasio biaya operasional (Dendawijaya, 2003).

Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat kinerja suatu bank dan kesehatannya dengan menggunakan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas suatu bank. Perhitungan rasio untuk menilai posisi kinerja suatu bank, akan memberikan gambaran yang jelas tentang baik dan buruknya operasional suatu bank, yang dilihat dari posisi keuangannya dalam neraca dan laba rugi.

2.1.7 Return On Asset (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan, dalam hal ini bank, untuk memperoleh laba. Bahwa laba itu merupakan tujuan perusahaan adalah sudah jelas. Bagi bank memperoleh laba yang “cukup” adalah penting sekali artinya, karena alasan seperti disebutkan di bawah ini (Wasis, 1993).

- a. Dapat menarik para pemilik modal untuk menginvestasikan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan oleh bank. Pada gilirannya bank mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran jasanya kepada masyarakat.
- b. Dengan laba yang cukup, dapat disisihkan sebagian artinya tidak semua laba dibagikan seluruhnya kepada pemilik saham, sehingga dapat dibentuk cadangan. Kenaikkan cadangan sudah barang tentu menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) masyarakat terhadap bank tersebut.
- c. Sebaliknya, bila tingkat profitabilitas dianggap tidak cukup (kurang), maka modal tidak bertambah, bahkan para pemegang saham akan menjual

sahamnya untuk ditanamkan ke dalam perusahaan lain yang lebih menguntungkan.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat.

Menurut Bank Indonesia, *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank. Dalam kerangka penilaian kesehatan bank, BI akan memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki $ROA > 1,5\%$ (Hasibuan, 2006).

Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Total asset biasanya digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah aset-aset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga seperti sertifikat Bank Indonesia, surat berharga pasar uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan pada *call money* atau *money market* dan penempatan dalam bentuk kredit (Dendawijaya, 2003).

Analisis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang dalam hal ini pasti berorientasi pada profit motif atau keuntungan yang diraih oleh perusahaan tersebut. Menurut Shapiro (1992) *Profitability analysis* yang diimplemetasikan dengan *profitability ratio*, disebut

juga *operating ratio*. Dalam *operating ratio* tersebut, terdapat dua tipe rasio yaitu *margin on sale* dan *return on asset*. *Profit margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan pengeluaran yang berhubungan dengan dengan penjualan, yaitu meliputi *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin*. Hubungan antara *return on asset* dan *share holder equity* ada dua ukuran yakni, *return on asset* (ROA) yang biasanya disebut *return on investment* atau (ROI) dan *return on equity* (ROE). *Return on asset* dalam hal ini lebih memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sementara *return on equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005).

Dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan adalah karena *Return on Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2004).

2.1.8 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Pemodalanan (*Capital Adequacy*) menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Prastiyaningtyas, 2010).

Perlunya permodalanan bank menurut Wilson, JSG (1988) (dalam Werdaningtyas, 2002) adalah untuk: (1) melindungi pemilik dana dan menjaga kepercayaan masyarakat, (2) untuk menutup risiko operasional yang dapat terjadi, (3) menghapus asset yang *non performing loan* dimana peminjam tidak dapat membayar hutang pada saat yang telah ditentukan, (4) sumber pendanaan pendahuluan. Berdasarkan ini, maka dua fungsi utama capital adalah pembiayaan dalam infrastruktur dan melindungi nasabah dari kerugian yang mungkin terjadi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal bank digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat ini akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito dan tabungan (Januarti I.,2002).

Dalam formula CAR dibandingkan antara modal dengan semua jenis aktiva yang dianggap mengandung risiko atau yang lazim disebut Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan rasio kecukupan modal yang merupakan faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003). Bank Indonesia menerapkan CAR yaitu kewajiban

penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total ATMR.

Berdasarkan ketentuan BI dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Modal inti meliputi modal disetor, cadangan laba ditahan, agio saham, cadangan umum dan laba ditahan. Modal pelengkap antara lain cadangan aktiva tetap.

Di samping itu, ketentuan BI juga mengatur perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), yang terdiri atas ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva. Pada neraca bank dikalikan dengan bobot risikonya masing –masing dan ATMR yang dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada rekening administrasi bank dikalikan dengan bobot risikonya masing-masing.

Berdasarkan ketentuan BI, bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR minimal 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlement*) (Lukman Dendawijaya, 2003).

2.1.9 Non Performing Loan (NPL)

Menurut peraturan bank Indonesia nomer 5 tahun 2003, risiko adalah potensi terjadinya peristiwa (*event*) yang dapat menimbulkan kerugian. Oleh karena situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat peraturan Bank Indonesia tersebut, salah satu risiko usaha bank adalah risiko kredit, yang didefinisikan : risiko yang timbul sebagai akibat

kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. Menurut Ayuningrum (2011), *credit risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman terhadap masyarakat. Adanya berbagai sebab, membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan.

Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena semakin besar piutang yang diberikan maka semakin besar pula risikonya. Oleh karena itu perlu diantisipasi kemungkinan risiko yang timbul dalam menjalankan usaha perbankan.

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Herdiningtyas,2005). *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net dibawah 5%.

2.1.10 Net Interest Margin (NIM)

Mengingat kegiatan utama perbankan pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya dan hasil bunga

(Dendawijaya, 2003) . NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Herdaningtyas, 2005).

NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2006). NIM suatu bank dikatakan sehat bila memiliki NIM diatas 2%. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan netto bank. Dalam hal ini tingkat suku bunga menentukan NIM. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almia dan Herdiningtyas, 2005).

2.1.11 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut

memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2005).

Pada umumnya aktivitas suatu bank diarahkan pada usaha untuk meningkatkan pendapatan dengan meminimalkan risiko. Secara konvensional banyak bank mengutamakan aktivitas perkreditan sebagai sarana mencapai tujuan tersebut, namun ternyata banyak bank yang mengalami kepailitan karenanya. Aktivitas perkreditan dapat mendominasi penggunaan dana suatu bank karena perkreditan mempengaruhi aktivitas bank, penilaian atas tingkat kesehatan bank, tingkat kepercayaan nasabah serta tingkat pencapaian laba. Permasalahan yang sering timbul dalam penanaman dana di bidang perkreditan akan menyangkut : besarnya dana yang dapat digunakan (*sensitive* atau tidak), pengaturan komposisi jenis kredit (pihak luar, pihak dalam, dijamin atau tidak), komposisi berdasarkan jatuh temponya (pendek, menengah atau panjang), penyiapan sumber dana manusia dalam *Assets Liability Management Committee* (ALCO) yang menampung kebersamaan proses manajemen untuk mencapai level tinggi serta pola yang stabil dalam pertumbuhan *NIM, ROA, ROE, ROI* (Imam R.1999 dalam Januarti, 2002).

Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Rasio

ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *loan to deposit* rasio suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi berkisar antara 85% sampai 100% (Dendawijaya, 2003).

2.1.12 BOPO

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Siamat, 2005). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Hal ini disebabkan setiap peningkatan operasi akan berakibat pada menurunnya laba sebelum pajak dan akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2003). Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO diukur dari

perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPOnya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPOnya lebih dari 1.

Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Jika rasio BOPO semakin meningkat mencerminkan kurangnya bank dalam mengelola usahanya (SE.*Intern BI*,2004). Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

Hesti Werdaningtyas (2002) tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank *Take Over* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu ROA dan variabel bebas yaitu pangsa asset, pangsa dana, pangsa kredit, CAR, LDR. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel bebas yang signifikan positif adalah CAR. Variabel bebas yang signifikan negatif adalah LDR. Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah pangsa asset, pangsa dana dan pangsa kredit.

Usman Bahtiar (2003) menghasilkan penelitian bahwa NPL,BOPO, dan LDR berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Serta *Quick Ratio*, *Gross Profit* (GPM) , *Net Profit Margin* (NPM), dan *Deposit Risk Ratio* (DRR). Menunjukkan bahwa semuanya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bank satu tahun mendatang kecuali *Quick Ratio*.

Almalia (2005) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kebangkrutan bank dan kesulitan keuangan perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM dan BOPO. Metode penelitian yang digunakan adalah persamaan regresi linier berganda.

Hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan BOPO signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan bank dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan.

Mawardi (2005) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun). Hasil penelitian menunjukkan keempat variabel CAR, NPL, BOPO serta NIM secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank umum. Untuk variabel CAR dan NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO dan NPL, mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Dari keempat variabel, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variabel NIM.

Sudarini (2005) mengenai penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba pada masa yang akan datang (Studi Kasus di perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta) menemukan bahwa NIM dan BOPO berpengaruh terhadap perubahan laba tahun depan.

Yuliani (2007) penelitian tentang hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang *go public* di BEJ. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara tingkat efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas perbankan di BEJ. Dalam penelitian ini menggunakan variabel MSDN, CAR, BOPO, LDR. Variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif, sedangkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Variabel MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Penelitian ini menggunakan

metode *regresi time-series cross-section*. Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja profitabilitas perbankan.

Sri Mintarti (2007) melakukan penelitian implikasi proses *take over* Bank Swasta Nasional Go Public terhadap tingkat kesehatan dan kinerja bank. Variabel CAR, BOPO dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA atas BUSN. Sedangkan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Lilis Erna Ariyanti (2010) melakukan analisis mengenai pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva produktif terhadap perubahan laba pada bank umum di Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 79 bank yang terdaftar pada Bank Indonesia. Periode tahun 2004-2008. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performace Loan (NPL)*, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Return on Asset (ROA)*, dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), sedangkan Perubahan Laba sebagai variabel dependen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kepustakaan. Tehnik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya variabel LDR yang mampu memprediksi perubahan Laba pada bank di Indonesia periode 2004–2008. Variabel LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Berikut disajikan ringkasan penelitian terdahulu yang tampak pada tabel 2.2 sebagai berikut :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Hesti Werdaningtyas (2002)	Faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Take Over di Indonesia	Variabel Terikat:ROA Variabel Bebas: Pangsa asset, pangsa dana, pangsa kredit, CAR, LDR	Analisis regresi linier berganda.	Hasil dari penelitian dalam pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel CAR mempunyai Pengaruh positif terhadap profitabilitas dan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
2	Bahtiar Usman (2003)	Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada Bank- bank di Indonesia.	<i>Quick Ratio</i> , GPM, NPM, DRR, CAR.	Regresi Linier Berganda	<i>Quick Ratio</i> , <i>Gross Yield to Total Asset</i> , <i>Leverage Multiplier</i> dan <i>Deposit Risk Ratio</i> berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba.
3	Almalia dan Herdyaningtyas (2005)	Analisi Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002	CAR,APB, NPL, PPAP,ROA, NIM, dan BOPO	Regresi Linier Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa CAR dan BOPO signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan bank dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan.
4	Mawardi (2005)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja	CAR, NPL, BOPO, NIM dan ROA	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan keempat variable CAR,NPL,BOPO serta NIM secara

		Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)			bersama-sama mempengaruhi kinerja bank umum. Untuk variable CAR dan NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variable BOPO dan NPL, mempunyai pengaruh negative terhadap ROA. Dari keempat variabel, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variable NIM.
5	Sudarini (2005)	Penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi laba masa yang akan datang (Studi Kasus di perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ).	BOPO, NIM, Laba	Regresi Linier Berganda	Kedelapan variabel tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.
6	Yuliani (2007)	Hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sector perbankan yang Go Public di BEJ	Variabel terikat: ROA. Variabel Bebas: MSDN, CAR, BOPO, LDR	Analisis regresi time-series crosssection	Variabel yang signifikan negatif: BOPO. Variabel yang signifikan positif: CAR. Variabel yang tidak signifikan: MSDN dan LDR.

7	Sri Mintarti (2007)	Implikasi Proses Take Over Bank Swasta Nasional Go Public terhadap Tingkat Kesehatan dan Kinerja Bank	CAR, BOPO, NPL, LDR	Analisis Regresi Linier Berganda	variabel CAR, BOPO, NPL berpengaruh secara signifikan terhadap ROA perbankan, sedangkan variabel LDR berpengaruh tidak signifikan.
8	Lilis Erna Ariyanti (2010)	Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, LDR dan KAP terhadap Perubahan Laba pada Bank Umum di Indonesia	CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, KAP	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LDR yang mampu memprediksi perubahan Laba pada bank di Indonesia periode 2004–2008. Variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan laba.

Sumber : Penelitian-penelitian terdahulu

Berdasarkan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kesamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Sedangkan perbedaannya adalah dalam periode penelitian, dimana periode penelitian ini menggunakan periode 2007-2010. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *BOPO*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return On Assets (ROA)*.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suharjono,2002).

Menurut Dendawijaya (2003), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit

yang diberikan. CAR menunjukkan sejauhmana penurunan asset bank yang masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank (Tarmidzi, 2003).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Werdaningtyas (2002) , Mawardi (2005) dan Yuliani (2007) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₁ : Rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA

2.3.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Credit risk adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Sri Susilo, 2000). Adanya berbagai sebab membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajiban kepada bank. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena semakin besar piutang semakin besar pula resikonya (Bambang dalam Mawardi,2005). Apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Mawardi, 2005).

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Herdiningtyas, 2002). Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) menunjukkan pengaruh negatif *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perubahan laba, semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin besar risiko yang disalurkan bank sehingga semakin rendah pendapatan sehingga laba yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) menurun.

H₂ : Rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA

2.3.3 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut peraturan BI No.5/8 tahun 2003 risiko pasar merupakan jenis risiko gabungan yang terbentuk akibat perubahan suku bunga, perubahan nilai tukar serta hal-hal lain yang menentukan harga pasar saham, maupun ekuitas, dan komoditas. Bank dapat terkena dampak faktor pembentukan harga karena modal, seperti suku bunga karena adanya risiko suku bunga dalam pembukuan bank yang merupakan dampak dari struktur bisnis bank seperti aktifitas pemberian kredit dan penerimaan tabungan (Ghazali,2006).

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin

besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan Mawardi (2005) ; Usman (2003) dan Sudarini (2005) menunjukkan hasil bahwa *Net Income Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₃ : Rasio *Net Interest Margin* NIM berpengaruh positif terhadap ROA

2.3.4 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat (Kusuno, 2003). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Semakin tinggi nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Adyani, 2011), sebaliknya semakin rendah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga

hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan bank Indonesia, maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan Usman (2003) dan Ariyanti (2010) memperlihatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₄ : Rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA

2.3.5 Pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA).

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Siamat, 2005). Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank, yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga semakin sehat bank tersebut (Herdiningtyas, 2005).

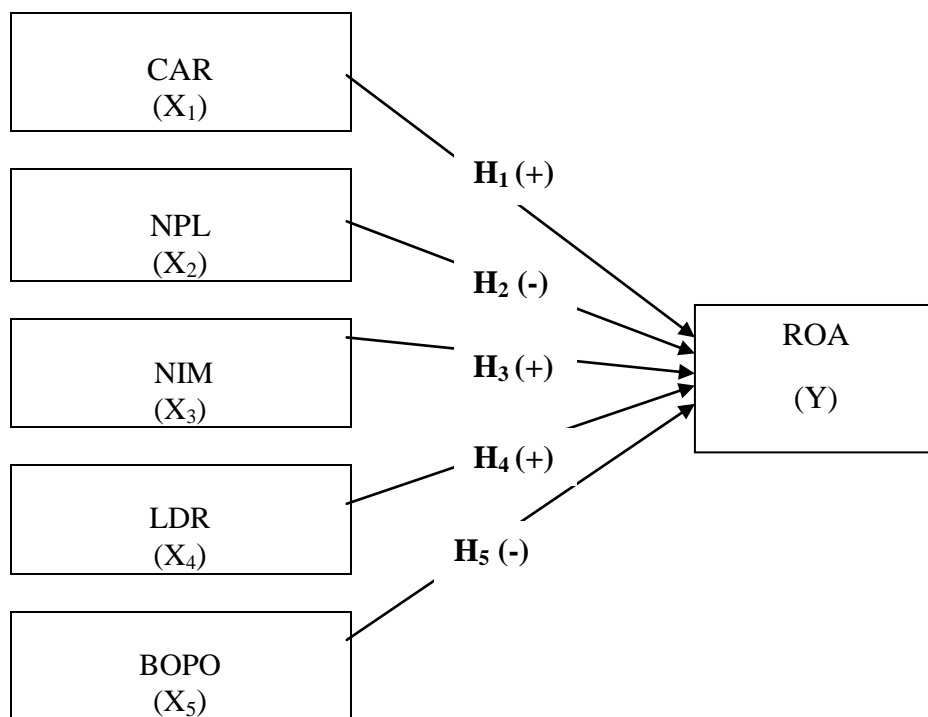
Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Menurut bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau sering disebut BOPO. Sehingga dapat disusun suatu logika bahwa variabel efisiensi operasi yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Mintarti (2007) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.

H₅: Rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

Berdasarkan uraian diatas dan hasil dari penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel didalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan BOPO sebagai variabel *independent* (bebas) dan *Return On Assets (ROA)* sebagai variabel *dependent* (terikat). Sehingga kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran
Pengaruh antara CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA



Sumber : Werdaningtyas (2002), Usman (2003), Mawardi (2005), Sudarini (2005), Amalia (2005) dan Ariyanti (2010).

2.3.6 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, landasan teori, penelitian sebelumnya dan kerangka penelitian teoritis, maka dapat diperoleh beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*.
2. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.
3. *Net Income Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*.
4. *Loan Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset (ROA)*.
5. BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*.
6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Income Margin (NIM)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)* dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Dependent (Variabel Y)

Adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel yang dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA.

2. Variabel Independent (Variabel X)

Adalah variabel yang diduga sebagai sebab di variabel independen dalam penelitian ini yaitu : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan BOPO.

3.1.2 Definisi Operasional

3.1.2.1 Return on Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset

(Dendawijaya,2003). Secara matematis maka rasio ROA (*Return on Asset*) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Rata - Rata\ Total\ Assets} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

3.1.2.2 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. (Dendawijaya, 2003). Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Resiko} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

3.1.2.3 *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio ini dapat dikur menggunakan rumus : (Mawardi, 2005)

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

3.1.2.4 *Net Interest Margin (NIM)*

NIM yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank. NIM dapat dihitung menggunakan rumus : (Almilia, 2005)

$$NIM = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Aktiva\ Produktif} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

3.1.2.5 Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. (Dendawijaya, 2003). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

3.1.2.6 BOPO

BOPO merupakan rasio biaya operasional, adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. (Dendawijaya, 2003). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Definisi operasional tersebut diatas dapat diringkas dalam suatu Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Pengertian	Skala	Pengukuran
1	<i>Return On Asset</i> (ROA).	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\%$ Direktori, Bank Indonesia
2	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Perbandingan antara jumlah minimum yang harus dimiliki oleh bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)	Rasio	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Resiko}} \times 100\%$ Direktori, Dendawijaya

3	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan	Rasio	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ Direktori, Mawardi
4	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Perbandingan bunga bersih dengan rata-rata aktifa produktif	Rasio	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$ Direktori, Almilia
5	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga	Rasio	$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yg Diberikan}}{\text{Jumla Asset}} \times 100\%$ Direktori, Dendawijaya
6	BOPO	Perbandingan total beban operasional dengan total pendapatan operasional	Rasio	$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$ Direktori, Dendawijaya

Sumber : Dendawijaya (2003), Mawardi (2005), Almilia (2005) .

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai dengan tahun 2010. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel. Nama-nama bank yang akan digunakan dalam sampel diperoleh dari Bursa Efek Indonesia UNDIP.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini di ambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan yang disebut sampel (Ferdinand, 2006). Teknik pengambilan *Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan kriteria tertentu, menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut, dimana ciri-ciri kriteria bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Bank yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan dari tahun 2007 - 2010.
2. Perusahaan yang secara rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2007 - 2010.

Berdasarkan kriteria di atas yang memenuhi sampel adalah 20 bank. Oleh karena itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 bank *go public* pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.

Gambar 3.1
Daftar Sampel

No	Nama Perusahaan Perbankan
1	PT. Bank Central Asia Tbk.
2	PT. Bank Danamon Tbk.
3	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.
4	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.
5	PT. Bank Mega Tbk.
6	PT. Bank Bukopin Tbk.
7	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
8	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	PT. Bank OCBC NISP Tbk.
10	PT. Bank Permata Tbk.
11	PT. Bank VictpriaTbk.
12	PT. Bank Windu Tbk.
13	PT. Bank ICB Bumiputera Tbk.
14	PT. Bank Panin Tbk.
15	PT. Bank Kesawan Tbk.
16	PT. Bank Bumi Artha Tbk.
17	PT. Bank SWADESI Tbk.
18	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.
19	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
20	PT. Bank Mayapada Tbk.

Sumber : Annual Bank (BEI)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kinerja keuangan perusahaan yang meliputi data *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), BOPO, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia dan Infobank tahun 2007-2010 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

3.4 Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non participant observation* yaitu dengan mengkaji buku-buku, jurnal dan makalah untuk dapat landasan teoritis yang komprehensif serta eksplorasi laporan keuangan dari bank berupa laporan neraca, laba rugi dan kualitas aktiva produktif. Data diperoleh dengan cara mengutip langsung dari Direktori Perbankan Indonesia selama 4 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2007 hingga tahun 2010.

3.5 Metode Analisis

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS) versi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh

CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap kinerja profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang *go public* terdaftar di BEI. Sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal, salah satu metode ujinya

adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal plot atau grafik histogram (Ghozali, 2011).

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai sig. Atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai sig. Atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai TOL berkebalikan dengan VIF. TOL adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/TOL$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $TOL < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2011) .

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaa *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, dengan dasar analisis (Ghozali, 2011).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diunitkan menurut waktu (*data time series*) atau ruang data (*data cross section*). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model, dapat menggunakan uji *Durbin - Watson* (DW test). Adapun kriteria pengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi adalah sebagaimana terlihat pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Pengambilan Keputusan dengan Metode Durbin – Watson

Kriteria Pengujian	Kesimpulan	Keputusan
$0 < d < d_L$	Terjadi autokorelasi positif	Tolak
$d_L \leq d \leq d_u$	Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan
$4 - d_L < d < 4$	Terjadi autokorelasi negatif	Tolak
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan
$d_u \leq d \leq 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak

Sumber: Ghozali, 2011

Hasil pengambilan keputusan Durbin Watson dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2

Posisi angka Durbin Watson



Sumber: Susilowati, 2010

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana ROA sebagai variabel dependen sedangkan CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM sebagai variabel independen (Ghozali, 2011).

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \dots\dots\dots(7)$$

Y = Variabel Dependen (ROA)

b₀ = Konstanta

b₁-b₅ = Koefisien Regresi variable independent

X₁ = CAR

X₂ = NPL

X₃ = BOPO

X₄ = LDR

X₅ = NIM

e = error

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

3.5.4.1 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Adapun hipotesisnya dirumuskan sebagai berikut

a. $H_0 = b_1 = 0$,

artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variable terikat.

b. $H_0 = b_1 \neq 0$,

artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 0.05 (5%).

Untuk menilai t hitung digunakan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar Deviasi}} \dots \dots \dots (8)$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.4.2 Pengujian secara simultan (uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali:2011).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
2. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
3. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$)

Penentuan besarnya Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) (n - k)} \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

R = koefisien determinan

n = jumlah observasi

k = jumlah variable

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.